

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada tindak tutur guru dan siswa serta faktor yang memengaruhinya pada kelas rendah Sekolah Dasar Daarut Tauhiid dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Guru Kelas rendah disekolah Dasar Daarut Tauhiid pada pelaksanaan proses pembelajarannya lebih sering menggunakan jenis tindak tutur direktif pertanyaan dibandingkan dengan jenis tindak tutur direktif lainnya. Guru lebih cenderung menuntut siswa untuk melakukan sesuatu berdasarkan pertanyaan yang disampaikan. Guru jarang sekali menggunakan jenis tindak tutur larangan, karena tuturan yang sering digunakan guru yaitu pertanyaan. Secara prosentase urutan kemampuan Tindak tutur direktif guru dan siswa pada kelas rendah sekolah dasar kelas daarut tauhiid meliputi permintaan dengan prosentase paling banyak yaitu 59 % dengan jumlah tuturan sebanyak 147 tuturan, diikuti oleh tuturan perintah dengan prosentase 15 % dengan jumlah tuturan sebanyak 37 tuturan, kemudian urutan ketiga ditempati oleh jenis tindak tutur direktif permintaan dengan jumlah prosentase sebanyak 12 % dengan jumlah tuturan sebanyak 30 tuturan, sedangkan urutan keempat ditempati oleh jenis tindak tutur direktif nasehat dengan jumlah presentase sebesar 10 % dengan jumlah tuturan sebanyak 26 tuturan, sedangkan jenis tindak tutur direktif pemberian izin dan larangan memiliki jumlah tuturan yang hampir sama dimana 2,0 % dengan jumlah tuturan 5 merupakan perolehan jenis tindak tutur direktif pemberian izin dan 1,6 % dengan jumlah tuturan sebanyak 4 tuturan merupakan jenis tindak tutur direktif larangan.
2. Darihasil analisis terdapat 249 tuturan direktif secara keseluruhan dimana tuturan guru mencapai 218 tuturan adapun urutan jenis tindak tutur direktif terbanyak sampai terkecil nya yaitu (1) pertanyaan sebanyak 123 tuturan (56%) , (2) perintah sebanyak 37 tuturan (17%), (3) permintaan sebanyak 28 tuturan (13%), (4) nasehat sebanyak 23 tuturan (11%), (5) pemberian izin sebanyak 4 tuturan (2,0%) dan (6) larangan sebanyak 3 tuturan (1%). Sedangkan jenis tindak tutur direktif siswa memiliki jumlah tuturan sebanyak 31 tuturan dengan urutan jenis terbesar sampai terkecilnya yaitu (1) pertanyaan dengan jumlah tuturan sebanyak 24 tuturan (77%), diikuti oleh (2) jenis tindak tutur nasehat dengan jumlah

tuturan sebanyak 3 tuturan (10%), (3) permintaan sebanyak 2 tuturan (6%), (4) jenis tindak tutur direktif pemberian izin dan larangan memiliki presentase yang sama yaitu 3% dengan jumlah tuturan sebanyak 1 tuturan, sedangkan pada siswa, jenis tindak tutur perintah ini tidak didapatkan hasil tuturan sehingga presentase yang didapat yaitu 0%.

3. faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan tindak tutur direktif interaksi guru dan siswa pada kelas rendah Sekolah Dasar Daarut Tauhiid yaitu dipengaruhi oleh penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan merupakan bentuk tindak ujar dan tuturan sebagai tindak prodak verbal. Faktor penutur dan lawan tutur merupakan faktor yang paling banyak memengaruhi tindak tutur direktif guru dan siswa dengan jumlah tuturan sebanyak 68 tuturan dengan presentase sebanyak 27%.
4. Pada tuturan guru faktor yang paling memengaruhi adalah faktor penutur dan lawan tutur serta konteks tuturan, dimana dua faktor tersebut memiliki nilai presentase yang sama yaitu 23% dengan jumlah tuturan sebanyak 50 tuturan. Sedangkan untuk siswa yang paling banyak memengaruhi yaitu faktor penutur dan lawan tutur saja dengan jumlah presentasi sebanyak 55% tuturan guru mengandung konteks dari setiap tuturannya sehingga posisi konteks yang berhubungan dengan keilmuan menjadikan faktor ini sebagai yang memengaruhi terhadap tindak tutur direktif guru.
5. Proses tuturan banyak didominasi oleh guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur, dimana proses penutur dan lawan tutur ini merupakan tuturan yang paling banyak.
6. Konteks tuturan yang disampaikan oleh guru berpengaruh terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur serta berpengaruh pula terhadap respon dari mitra tutur sehingga secara presentasi konteks tuturan memiliki nilai yang paling tinggi.

5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan maka hasil analisis dari tindak tutur direktif dan faktor yang memengaruhi guru dan siswa pada kelas rendah Sekolah Dasar Daarut Tauhiid, hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran, dimana guru dan siswa memiliki pengetahuan terkait komunikasi yang harus dijalin, sehingga informasi yang didapatkan oleh penutur dan lawan tutur dapat menjadi konteks tuturan yang saling diketahui. Sedangkan tindak tutur direktif yang dijalankan dapat meningkatkan keterampilan berbicara baik bagi penutur ataupun mitra tutur yang pada ujungnya dapat menghasilkan interaksi belajar mengajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Melalui penelitian ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kajian tindak tutur direktif serta faktor tuturan yang memengaruhinya khususnya bagi guru dan siswa dikelas rendah Sekolah Dasar Daarut Tauhiid, sehingga proses pembelajaran dikelas akan lebih kreatif dan menarik serta dapat dengan bijak dalam berperilaku atau berkomunikasi.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi guru khususnya kelas rendah Sekolah Dasar Daarut Tauhiid penggunaan tindak tutur direktif serta faktor yang memengaruhi tuturan ini harus terus ditingkatkan, agar dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur semakin terjalin komunikasi yang efektif dan menarik.
2. Bagi siswa Penggunaan tindak tutur direktif dan faktor yang memengaruhi tuturan ini perlu dipahami dan diarahkan mengingat usia anak yang masih berada dikelas rendah, sehingga baik bila sudah terjalin kerjasama dalam berinteraksi maka proses komunikasi yang akan berlangsung dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan.
3. Bagi sekolah seharusnya selalu memantau guru atau pun siswa dalam proses penggunaan tindak tutur direktif serta faktor yang memengaruhi pada setiap tuturan yang disampaikan, selain itu peran sekolah sangat membantu apabila bagi guru diberikan pelatihan dan pengetahuan untuk mendukung keilmuan terkait komunikasi atau cara berbicara agar pemahaman tentang tindak tutur direktif dan faktor yang memengaruhi tuturan ini bisa dijalankan sesuai fungsinya.